

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA SEMESTER III/D TAHUN AJARAN 2016/2017 MATA KULIAH PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Herry. M. Sumampouw^a, Femmy Roosje Kawuwung^b
Jurusan Biologi, Universitas Negeri Manado
femmykawuwung@unima.ac.id

ABSTRAK

Sumber daya manusia khusus pendidik di era revolusi industri dipersiapkan antara lain yang memiliki motivasi dan kognitif tinggi. Tujuan penelitian untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa semester III/D Thn ajaran 2016/2017 yang berjumlah 28 padamata kuliah Perkembangan Peserta Didik dengan model pembelajaran JIGSAW. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, & refleksi. Metode yang dipakai adalah deskriptif, teknik pengumpulan data motivasi dengan menggunakan indikator motivasi belajar. Pengumpulan data hasil belajar dengan tes esai menggunakan rubrik penilaian kognitif. Hasil menunjukkan bahwa nilai tes awal Rata-rata 5 mahasiswa (17,85%), nilai tes akhir siklus I Rata-rata 17 mahasiswa (60,71%), dan nilai tes akhir siklus II Rata-rata 25 mahasiswa (89,28%). Tiga mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan klasikal diberikan remedial.

Kata Kunci: Hasil belajar, kooperatif jigsaw, motivasi.

PENDAHULUAN

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar. Motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi menyebabkan melemahkan semangat belajar. Seorang peserta didik yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, tidak akan berhasil dengan maksimal. Faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah motivasi. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri peserta didik untuk mau melakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Rendahnya hasil belajar menunjukkan rendahnya motivasi belajar antara lain dipengaruhi oleh beberapa faktor; materi pembelajaran yang kurang menarik, penyampaian materi secara monoton, pembelajaran yang kurang mengaktifkan peserta didik. Pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpikir menemukan solusi dalam kegiatan diskusi akan lebih cepat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dengan sesama teman dalam kelompok belajar di kelas.

Sardiman (1986) mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah: 1) tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama, 2) ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh, 3) menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar, 4) lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, 5) tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, dan 7) tidak mudah melepaskan apa yang diyakini; senang mencari dan memecahkan masalah.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan memiliki daya pengaruh yang kuat satu dengan yang lain. Motivasi belajar muncul karena adanya faktor intrinsik, yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan kebutuhan belajar. Faktor ekstrinsiknya yaitu adanya pengakuan terhadap lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan menarik. Motivasi belajar pada hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa dengan indikator-indikator yang mendukung. Dorongan semacam inilah

yang memiliki peran besar untuk keberhasilan seseorang dalam belajar (Uno, 2011 : 140).

Pengertian Cooperative Learning Tipe Jigsaw Cooperative learning berasal dari kata cooperative yang artinya memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok serta saling membantu satu sama lain (Trianto, 2009:57). Menurut Johnson, model pembelajaran cooperative learning merupakan salah satu pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. System pengajaran cooperative learning dapat didefinisikan sebagai system kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Cooperative learning adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dua orang atau lebih (Amri dan Ahmadi, 2010:90). Harapannya dengan menggunakan cooperative tipe Jigsaw akan meningkatkan keaktifan dalam proses belajar yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar khusus pada kognitif. Penggunaan kooperatif Jigsaw dianggap sesuai dengan kompetensi dalam menerapkan teorikonstruktivisme, karena ketika seseorang ingin membangun suatu pengetahuan baru maka ia akan berusaha untuk mengaitkan pengetahuan yang baru didapat dengan pengetahuan yang pernah tersimpan dalam memorinya. Pengetahuan yang baru dibangun tersebut diteruskan dalam hubungan interaksi dalam pembelajaran dengan anggota kelompok lainnya. Pandangan belajar menurut teori konstruktivisme adalah siswa harus membangun pengetahuan kepada sesama peserta didik. Strategi pengajaran yang digunakan dalam pendekatan konstruktivisme, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip konstruktivisme sosial, menganggap bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam

membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Tahapan pembelajaran kooperatif Jigsaw Slavin (2008: 238);

a) Tahap Persiapan.

Tahap persiapan dalam pembelajaran kooperatif Jigsaw hal yang perlu diperhatikan adalah penentuan topik bahasan yang diberikan ke kelompok ahli, pembagian siswa ke dalam tim, pembagian siswa ke dalam kelompok ahli, dan penentuan skor awal pertama, yaitu skor awal mewakili skor rata-rata siswa pada kuis sebelumnya. Pengelompokan yang digunakan adalah pengelompokan heterogenitas, dimana pengelompokan heterogenitas merupakan ciri-ciri yang menonjol dari pembelajaran kooperatif. Kelompok heterogenitas yang sering digunakan berdasarkan kemampuan akademis.

b) Tahap pelaksanaan.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif Jigsaw yang terdiri dari siklus regular kegiatan pengajaran. Berikut pendapat Slavin (2008: 241) mengenai pelaksanaan pembelajaran Jigsaw.

Membaca. Para siswa menerima topik ahli dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi.

Diskusi Kelompok-ahli. Para siswa dengan keahlian yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik dalam kelompok-kelompok ahli.

Laporan tim. Para ahli kembali ke dalam kelompok mereka masing-masing untuk mengajari topik-topik mereka kepada teman satu timnya.

Tes. Para siswa mengerjakan soal-soal individual yang mencakup semua topik.

Rekognisi tim. Rekognisi artinya adalah tim yang baik, yang mendapatkan skor tertinggi akan mendapatkan penghargaan.

c) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan berdasarkan kinerja kelompok secara keseluruhan, bukan berdasarkan kinerja siswa secara individual, meskipun pada akhirnya tes akan diberikan secara individual dalam bentuk ujian akhir dan nilai siswa itu bersifat individual, namun bobot tes untuk kelompok. Evaluasi seperti ini

dimaksudkan untuk mendorong para siswa agar senantiasa terlibat dalam proses kelompok dan berkompetisi dengan kelompok lain.

Berdasarkan observasi bulan Agustus thn 2017 kenyataannya proses pembelajaran mata kuliah Perkembangan Peserta Didik masih ditemukan mahasiswa hanya diam selama proses pembelajaran 21,42%, masih ditemukan mahasiswa yang sering izin keluar ruangan kelas saat pembelajaran berlangsung, 14,28%, tidak berkonsentrasi 7,14%. Meskipun demikian masih ditemukan di dalam kelas mahasiswa yang aktif 28,57%. Kondisi seperti ini masih memprihatinkan bagi dosen yang mengharapkan terjadi perubahan yang signifikan untuk proses belajar dan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Penerapan pembelajaran kooperatif Jigsaw meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa semester III/D Tahun ajaran 2016/2017 mata kuliah perkembangan peserta didik. Tujuan penelitian untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh dosen terdiri dari dua siklus dan tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan perangkat pembelajaran, pelaksanaan tindakan,

pengamatan/observasi, dan refleksi. Penelitian untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa semester III/D Thn ajaran 2016/2017 yang berjumlah 28 pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik dengan topik “Perkembangan Kognisi Peserta Didik” dengan model pembelajaran Jigsaw. Penelitian siklus I dilaksanakan dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan atau dipersiapkan sebelumnya. Akhir proses pembelajaran dilakukan tes untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menyerap materi yang telah diberikan. Data hasil perolehan dianalisis, hasil analisis data menjadi bahan pertimbangan untuk masuk pada siklus ke II. Tindakan yang dilakukan berdasarkan nilai kuantitatif berasal dari nilai hasil belajar dan nilai kualitatif yaitu berasal dari hasil pengamatan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Bila mahasiswa belum mencapai ketuntasan belajar dengan mengantongi kriteria ketuntasan yaitu perolehan hasil pengukuran 3,0-3,59 dengan kualifikasi nilai (B) maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus ke II. Refleksi merupakan tahap untuk mengungkap mengulang kembali proses yang terjadi dalam pembelajaran berdasarkan data dan bukti-bukti temuan untuk dianalisis. Mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagai perbaikan pembelajaran selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II dengan indikator motivasi belajar

Indikator Motivasi Belajar	Pencapaian Tindakan Siklus I (%)	Pencapaian Tindakan Siklus II (%)	Ketercapaian Tindakan/Kategori
Menunjukkan perhatian	60	74	Baik
Menunjukkan tekun dalam menyelesaikan tugas	69	80	Baik sekali
Menunjukkan ulet menghadapi kesulitan	70	82	Baik sekali
Menunjukkan minat	70	80	Baik sekali
Menunjukkan mandiri	67	74	Baik
Menunjukkan tidak cepat bosan	68	85	Baik sekali
Menunjukkan kemampuan mempertahankan pendapat	65	80	Baik sekali
Tidak mudah melepaskan yang diyakini	63	71	Baik

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan indikator motivasi belajar. Peningkatan motivasi tertinggi pada siklus I yaitu menunjukkan ulet dalam menghadapi masalah sebesar 70% dan menunjukkan minat belajar dari mahasiswa sebesar 70%. Selanjutnya peningkatan pada siklus II dengan indikator menunjukkan tidak cepat bosan 85%

dengan kategori baik sekali, menunjukkan tekun dalam menyelesaikan tugas 80% kategori baik sekali, menunjukkan ulet dalam menghadapi kesulitan 82% kategori baik sekali, menunjukkan minat 80% kategori baik sekali, menunjukkan kemampuan mempertahankan pendapat 80% kategori baik sekali.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pre test	Post test I	Post test II	Peningkatan (%)
Nilai Rata-rata	17,85%	60,71%	89,28%	28,57
% Mahasiswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal)/Sangat baik (3,60-4.0)	0%	17,85	42,85	25
% Mahasiswa yang mencapai KKB (Kriteria Ketuntasan Baik)/Baik (3,00-3,59)	3,57%	39,28	46,42	7,14

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata pre test 17,85%, peningkatan hasil belajar post test siklus I 60,71%, Post test siklus II 89,28%, dengan peningkatan rata-rata 28,57%. Mahasiswa yang mencapai kriteria ketuntasan maksimal/sangat baik (3,60-4,0) pada post test siklus I 17,85%, post test siklus II 42,85% dengan rata-rata peningkatan sebesar 25%. Mahasiswa yang mencapai kriteria ketuntasan baik (3,00-3,59) pada pre test 3,57%, post test siklus I 39,28%, post test siklus II 46,42% dengan rata-rata peningkatan sebesar 7,14%. Dalam analisis terdapat 3 mahasiswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan baik maka dosen memberikan remedial untuk mencapai ketuntasan baik dengan indikator 3,00-3,59 (predikat baik). Pembelajaran dengan model Jigsaw merupakan pembelajaran berkelompok yaitu kelompok kecil terdiri dari 4, 5, atau 6 orang. Pembelajaran mengedepankan kerjasama anatar individu dalam kelompok. Tahap pelaksanaan terlihat interaksi yang terjadi pada kegiatan pembelajaran sesuai tahapan Jigsaw para mahasiswa terlihat aktif dalam membaca materi dan lembar kerja mahasiswa yang dibagikan oleh dosen. Tahap ini semua mahasiswa mendapatkan materi ringkasan tentang perkembangan kognitif peserta didik (usia sekolah dasar, usia sekolah menengah, usia

sekolah menengah atas, dan usia dewasa). Pada tahap selanjutnya dilakukan pertemuan kelompok-kelompok ahli untuk berdiskusi tentang materi, soal dan penyelesaiannya. Bila dalam kelompok terdapat permasalahan atau ketidakpahaman maka semua ahli berdiskusi menyelesaikan dan kembali kekelompoknya. Dalam pembelajaran akan memberikan penghargaan pada kelompok yang menunjukkan prestasi yang menonjol. Proses pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan soal-soal oleh setiap mahasiswa mencakup semua materi. Berdasarkan penjelasan ini maka dapat dikatakan bahwa penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw berhasil meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan hasil belajar hal ini sejalan dengan pendapat dari Isjoni (2007) bahwa pembelajaran kooperatif model Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa indikator motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa dapat memberikan pengaruh yang positif pada peningkatan hasil belajar. Semakin tinggi atau semakin kuat motivasi mahasiswa maka semakin tinggi keberhasilan dalam pembelajaran dan dalam mencapai hasil belajar

kognitif. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki motivasi yang kurang maka hasil belajarnya akan menjadi rendah. Motivasi mempengaruhi hasil belajar mahasiswa yang mengontrak mata kuliah perkembangan peserta didik.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan model Jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa semester III/D Tahun ajaran 2016/2017 mata kuliah perkembangan peserta didik. Indikator motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa dapat memberikan pengaruh yang positif pada peningkatan hasil belajar. Semakin tinggi atau semakin kuat motivasi mahasiswa maka semakin tinggi keberhasilan dalam pembelajaran dan dalam mencapai hasil belajar kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, dan Ahmadi. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slavin. 2008. *Cooperative Learning (Cooperative Learning)*. Alih bahasa: Nurlita Yusron. Bandung: Nusa Media
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovative-Progresive, Konsep Landasan dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.